STRATEGI PENGELOLAAN HUTAN DESA SUNGAI PELANG KECAMATAN MATAN HILIR SELATAN KABUPATEN KETAPANG

SKRIPSI

MUHAMMAD RAFLI ARDIANSYAH
NIM G1012211066

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN
SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Strategi Pengelolaan Hutan Desa Sungai Pelang Kecamatan Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Hak cipta skripsi serta berbagai penemuan ilmiah dalam skripsi dipegang oleh mahasiswa dan pembimbing.

Pontianak, November 2024

Muhammad Rafli Ardiansyah
NIM G1012211066

STRATEGI PENGELOLAAN HUTAN DESA SUNGAI PELANG KECAMATAN MATAN HILIR SELATAN KABUPATEN KETAPANG

MUHAMMAD RAFLI ARDIANSYAH
NIM G1012211066

SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana dalam bidang Kehutanan

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

STRATEGI PENGELOLAAN HUTAN DESA SUNGAI PELANG KECAMATAN MATAN HILIR SELATAN KABUPATEN KETAPANG

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh:
MUHAMMAD RAFLI ARDIANSYAH

telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 1 Juli 2025

Disetujui oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr Emi Roslinda, SHut, Msi	Siti Puji Lestariningsih. S. Si, M. Sc
NIP 196202081987112001	NIP 198903312019032015

Penguji I	Penguji II
Prof. Dr. Ir. H. Gusti Hardiansyah, M.Sc, QAM, IPU	Dr. Ganjar Oki Widhanarto, S.Hut, M.Sc, IPU
NIP 19671130199930310005	NIP 197810262002121002

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Tanjungpura

Dr. Ir Farah Diba, Shut, M.Si, IPU
NIP 197011161996012001

ABSTRAK

MUHAMMAD RAFLI ARDIANSYAH. Strategi Pengelolaan Hutan Desa Sungai Pelang Kecamatan Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang. Dibimbing oleh EMI ROSLINDA dan SITI PUJI LESTARININGSIH.

Hutan desa sungai pelang merupakan hutan desa yang terletak di Kabupaten Ketapang yang memiliki luas 540 Ha yang terletak pada hutan kawasan produksi tetap (HPT). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor Internal (Kekuatan dan kelemahan) dan Eksternal (Peluang dan ancaman) yang mempengaruhi Pengelolaan hutan desa sungai pelang dengan menggunakan analisis SWOT. Responden yang digunakan sebanyak 30 responden, Metode survei diterapkan dengan pengumpulan data melalui wawancara terhadap, KPH Ketapang Selatan, Kepala desa, Mpa, Kups, Ketua LPHD, Pengurus dan anggota LPHD Sungai pelang. Berdasarkan nilai seluruh faktor, diperoleh nilai faktor internal 0,93 dan faktor eksternal 0,70. Strategi pengelolaan Hutan Desa Sungai Pelang berada pada Kuadran I. Peluang strategi pada pemanfaatan kekuatan secara maksimal untuk menggunakan peluang yang tersedia. Adanya kekuatan internal seperti pengetahuan lokal, partisipasi masyarakat, dan potensi sumber daya alam yang melimpah merupakan faktor kunci yang dapat dimanfaatkan. Namun, kelemahan seperti kurangnya infrastruktur dan tekanan dari sektor perkebunan kelapa sawit menjadi tantangan serius yang perlu diatasi. Peluang eksternal, seperti dukungan dari LPHD, KPH Pemerintah dan NGO Tropen Bos Indonesia, serta pelatihan untuk pengelolaan berkelanjutan, memberikan harapan untuk pengembangan yang lebih baik. Sementara itu, ancaman dari pembalakan liar dan konversi lahan untuk peti menunjukkan perlunya tindakan mitigasi yang tepat. Dengan menerapkan strategi ini, pengelolaan Hutan Desa Sungai Pelang dapat dilakukan secara berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian ekosistem hutan.

Kata kunci: hutan desa, strategi, internal, eksternal, SWOT.

ABSTRACT

MUHAMMAD RAFLI ARDIANSYAH. Forest Management Strategy of Sungai Pelang Village, South Matan Hilir District, Ketapang Regency. Supervised by EMI ROSLINDA and SITI PUJI LESTARININGSIH.

The Sungai Pelang village forest is a village forest located in Ketapang Regency with an area of 540 hectares located in a permanent production forest (HPT). This study aims to analyze internal factors (strengths and weaknesses) and external factors (opportunities and threats) that influence the management of the Sungai Pelang village forest using SWOT analysis. A total of 30 respondents were involved. The survey method was applied through data collection via interviews with the Ketapang Selatan Forest Management Unit (KPH), village head, MPA, KUP, LPHD Chairperson, LPHD Board members, and LPHD members of Sungai Pelang. Based on the values of all factors, the internal factor score was 0.93 and the external factor score was 0.70. The management strategy for the Sungai Pelang Village Forest is in Quadrant I. The strategic opportunity lies in maximizing the use of available opportunities. Internal strengths such as local knowledge, community participation, and abundant natural resources are key factors that can be leveraged. However, weaknesses such as inadequate infrastructure and pressure from the oil palm plantation sector pose serious challenges that need to be addressed. External opportunities, such as support from the LPHD, the Government Forest Management Unit (KPH), and the NGO Tropen Bos Indonesia, as well as training for sustainable management, offer hope for better development. Meanwhile, threats from illegal logging and land conversion for plantations highlight the need for appropriate mitigation measures. Meanwhile, threats from illegal logging and land conversion for plantations highlight the need for appropriate mitigation measures. By implementing this strategy, the management of the Sungai Pelang Village Forest can be carried out sustainably, thereby improving community welfare while preserving the forest ecosystem.

Keywords: village forest, strategy, internal, external, SWOT.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat-Nya sehingga Penulisan Skripsi ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan November 2024 ialah "STRATEGI PENGELOLAAN HUTAN DESA SUNGAI PELANG KECAMATAN MATAN HILIR SELATAN KABUPATEN KETAPANG".

Penulisan skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 pada Sekolah Tinggi UNIVERSITAS TANJUNGPRA (UNTAN) Pontianak, Jurusan/Program Studi Kehutanan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan berupa bimbingan, petunjuk, data, dan saran, maupun dorongan moral dari beberapa pihak, Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Emi Roslinda, SHut, M.Si, selaku Dosen Pembimbing pertama saya yang telah membantu memberikan waktu bimbingan, saran, dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Siti Puji Lestariningsih, S.Si, M.Sc, selaku Dosen Pembimbing kedua saya yang telah membantu memberikan waktu bimbingan, saran judul penelitian serta masukan, dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Gusti Hardiansyah, M.Sc, QAM. IPU selaku Dosen Pengamat pertama saya yang telah membantu memberikan waktu bimbingan, saran, dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ganjar Oki Widhanarto, SHut, M.Sc, IPU selaku Dosen Pengamat kedua saya yang telah membantu memberikan waktu bimbingan, saran, dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Farah Diba, S.Hut, M. Si, selaku Dekan Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Bapak Dr. Ir Slamet Rifanjani, S.Hut, MP, IPM, selaku Ketua Jurusan Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Bapak Dr. Ir Sofwan Anwari, SSi, MSi, IPU, selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang telah membantu serta memberikan saran serta masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Untuk Kedua Orangtua, Serta Kedua Saudara Abang dan Adik saya yang selalu memberikan dukungan dorongan serta doa agar selalu semangat dan dilancarkan segala urusan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Ketua, seketaris, dan staf struktural Lembaga Pengelolaan Desa Hutan (LPDH) serta masyarakat sekitar kawasan desa yang telah membantu dalam pengambilan data serta bersedia untuk meluangkan waktunya saat wawancara berlansung.
10. Bapak Coach Justinus Lhaksana yang telah memotivator saya lewat kata motivasi yang berbunyi "Menang kalah it's part of your life. Kalau kita prosesnya benar, kemenangan datang sendiri", dan "PERCAYA dengan diri sendiri, FOKUS terhadap diri kamu, PERBAIKI diri kamu, Kalau kamu bisa melakukan itu, kamu bakal BERKEMBANG.

11. Serta tim lapangan dan teman- teman yang selalu memberikan kata kata motivasi, dorongan semangat agar skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan baik dari segi isi mau pun kata Bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Kira- nya isi skripsi ini dapat bermanfaat dalam memperkaya ilmu pendidikan dan juga dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi penulis selanjutnya yang berniat meneliti hal yang sama ataupun serupa.

Pontianak, November 2024

Muhammad Rafli Ardiansyah

DAFTAR ISI

Halaman

PRAKATA……...i

DAFTAR ISI……..iii

DAFTAR TABEL……..vi

DAFTAR GAMBAR……...vi

DAFTAR LAMPIRAN…….viii

PENDAHULUAN…….....1

Latar Belakang…….....1

Rumusan Masalah……2

Tujuan dan Manfaat……..3

TINJAUAN PUSTAKA…….....4

Strategi Pengelolaan Hutan**…….....4**

Hutan Desa…….....4

Definisi Hutan Desa**…….....4**

Potensi Hutan Desa**……..5**

Penggunaan Lahan**…….....5**

Fungsi Kawasan**…….....5**

Perhutanan Sosial**……6**

Kerangka Pikir**……6**

METODE PENELITIAN……9

Waktu dan Tempat Penelitian……...9

Alat, Subjek dan Objek Penelitian……....9

Jenis dan Sumber Data…….....9

Variabel Penelitian……..…..9

Teknik Pengumpulan Data……..10

Prosedur Penelitian…….…11

Analisis Data……....12

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN…….....**15**
Gambaran Umum Lokasi Penelitian…….....**15**
Letak Lokasi Desa Sungai Pelang ……..…**15**
Letak Lokasi LPDH Sungai Pelang ……....**15**
Kondisi Wilayah…….....**16**
Keadaan Sosial Masyarakat……..…..**17**
Pemerintah Desa……...……..**17**
Perekonomian Desa Sungai Pelang……..…….....**18**
Kelembagaan Pengelolaan Hutan Desa…….....**18**
Potensi Sumber Daya Alam……...**19**
Struktur Organisasi LPDH Sungai Pelang…….....**20**
HASIL DAN PEMBAHASAN.....**21**
Karakteristik Responden……....**21**
Identitas Responden Menurut Usia…….....**21**
Identitas Responden Menurut Tingkat Pendidikan …….....**22**
Identitas Responden Menurut Mata Pencahariaan …….....**22**
Perencanaan Strategi Pengelolaan Hutan Desa Berdasarkan POAC……....**24**
Faktor Internal Pengelolaan Hutan Desa Sungai Pelang …….……..**26**
Kekuatan (Strengths)…….....……..**26**
Kelemahan (Weakness)…….....……..**30**
Faktor Eksternal Pengelolaan Hutan Desa Sungai Pelang …….……..**32**
Peluang (Opportunities).....……...**32**
Ancaman (Thearts)…….……..…….....**35**
Strategi Alternatif Berdasarkan Hasil Analisa SWOT……..**38**

PENUTUP……...…...**42**

Kesimpulan**.....**…….**.....42**

Saran**…….....**…….**.....42**

DAFTAR PUSTAKA……..**43**

LAMPIRAN……...……..**47**

RIWAYAT HIDUP…….**....63**

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Perhitungan Responden Penelitian……..……..11
Tabel 2. Matriks Analisis IFAS & EFAS……....25
Tabel 3. Matriks Analisa SWOT kekuatan (strengths) Strategi Pengelolaan Hutan Desa……...27
Tabel 4. Matriks Analisa SWOT kelemahan (Weakness) Strategi Pengelolaan Hutan Desa……...30
Tabel 5. Matriks Analisa SWOT Peluang (Opportunities) Strategi Pengelolaan Hutan Desa……...33
Tabel 6. Matriks Analisa SWOT Ancaman (Thearts) Strategi Pengelolaan Hutan Desa……...36
Tabel 7. Rekapitulasi Hasil perhitungan IFAS dan EFAS…….38
Tabel 8. Matriks Analisa SWOT Strategi Alternatif Pengelolaan Hutan Desa……...38

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Bagan Alur Kerangka Penelitian……...8
Gambar 2. Diagram Matrik IFAS/EFAS ……..…10
Gambar 3. Matrik SWOT……12
Gambar 4. Kuadran Grand Strategi……...13
Gambar 5. Lokasi hutan desa sungai pelang…….....15
Gambar 6. Kantor LPDH sungai pelang…….....16
Gambar 7. Peta Lokasi dan Fungsi Kawasan……..…..16
Gambar 8. Besama Kepala Desa Sungai Pelang…….…18
Gambar 9. Besama Bapak Kecamatan MHS……....18
Gambar 10. Struktur Organisasi LPHD Sungai Pelang……....20
Gambar 11. Diagram identitas Usia Responden……...21
Gambar 12. Diagram identitas tingkat pendidikan……...22

Gambar 13. Diagram identitas mata pencaharian…….23
Gambar 14. Wawancara perangkat LPHD……...23
Gambar 15. Wawancara masyarakat LPHD…….....23
Gambar 16. Wawancara Kups dan Mpa LPHD…….....23
Gambar 17. Diagram Analisa SWOT Hutan Desa Sungai Pelang……40

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian……46
Lampiran 2. Data Responden Desa Sungai Pelang Kecamatan Matan Hilir selatan Kabupaten Ketapang…….47
Lampiran 3. Kuesioner Penelitian ……..48
Lampiran 4. Susunan Rencana Kegiatan Hutan Desa Sungai Pelang 2024……..57
Lampiran 5. Riwayat Hidup ……...63

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hutan sebagai sumber daya alam merupakan bagian integral dan erat kaitannya dengan kehidupan karena memberikan manfaat bagi keberlangsungan masyarakat dan makhluk hidup lainnya. Sejak dahulu kala hubungan interaksi antar masyarakat dan hutan telah terbangun dan tidak dapat dipisahkan. Untuk memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat hutan desa harus dikelola dengan baik. Kemudian dalam pengelolaan yang baik perlu memperhatikan berbagai aspek pengelolaan yang telah dilakukan Selain itu, hutan desa bagi masyarakat bukanlah hal yang baru melainkan salah satu sumber daya alam yang dapat memenuhi kebutuhan pokok karena hutan menyediakan pangan, papan, obat-obatan, dan sebagai sumber pendapatan keluarga. Sehingga pemerintah mengupayakan pengelolaan hutan secara lestari agar hasil hutan tetap dapat dirasakan manfaatnya pada masa mendatang (Marsegu 2024).

Pengelolaan hutan desa telah menjadi subjek utama dalam literatur lingkungan dan kehutanan sebagai pendekatan untuk mencapai tujuan konservasi sambil meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Dalam literatur, strategi untuk mengelola hutan mencakup berbagai pendekatan yang meliputi partisipasi masyarakat, pengembangan kapasitas, pemberdayaan lokal, dan pengaturan kelembagaan. Salah satu pendekatan utama dalam strategi pengelolaan hutan desa adalah memastikan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan (Kailola 2024). Beberapa penelitian terdahulu menyoroti pentingnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kegiatan. strategi pengelolaan hutan untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan lokal serta meningkatkan legitimasi program (Ajijah *et al*. 2022).

Implementasi peraturan hutan desa telah menyebabkan terjadinya peningkatan perekonomian dan kemampuan sosial masyarakat meskipun belum signifikan. Khusus untuk wilayah di Provinsi Kalimantan Barat terlebih di Kabupaten Ketapang yang memiliki sejarah penguasaan lahan hutan yang cukup panjang membuat wilayah ini memiliki karakteristik sosial budaya yang berbeda dengan wilayah lainya. Sistem adat yang mendominasi pengelolaan hutan desa juga telah memunculkan berbagai kearifan lokal untuk menjaga kelestarian hutan dan pemanfaatan yang adil di dalam masyarakat (Setiawan 2016).

Akses legal dalam pengelolaan kawasan hutan ini, dibuat dalam lima skema pengelolaan yaitu skema hutan desa (HD) hutan negara yang hak pengelolaan diberikan kepada lembaga desa untuk kesejahteraan desa. Hutan Kemasyarakatan (HKm), yaitu hutan negara yang pemanfaatan utama ditujukan untuk memberdayakan masyarakat setempat. Hutan Tanaman Rakyat (HTR), adalah hutan tanaman pada hutan produksi yang dibangun oleh kelompok masyarakat untuk meningkatkan potensi dan kualitas hutan produksi dengan menerapkan silvikultur dalam rangka menjamin Kelestarian sumber daya hutan. hutan adat (HA), dimana hutan ini adalah hutan yang kehutanan, dimana adanya kerjasama antara masyarakat setempat dengan pengelolaan hutan, pemegang Izin Usaha Pemanfaatan Hutan, jasa hutan, izin pinjam kawasan hutan. Dengan adanya hak pengelolaan kawasan hutan desa

diharapkan masyarakat dapat menjaga kawasan hutan khususnya dihutan desa, dan menjadikannya sebagai salah satu tempat untuk meningkatkan HHBK dan memanfaatkan potensi lain didalam nya tanpa mengubah status kawasan tersebut, bisa berupa pemanfaatan jasa lingkungan, pemeliharaan potensi yang mempunyai nilai konservasi tinggi dan perdagangan karbon (Witjaksono 2017).

Keberadaan hutan desa di tengah-tengah masyarakat memberikan manfaat yang luas, sehingga menjaga kelestariannya menjadi suatu keharusan. Prinsip pengelolaan hutan yang berkelanjutan bertujuan untuk menyediakan keuntungan ekonomi bagi pemilik hutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendorong demokrasi di tingkat pedesaan, dan mempromosikan ketertiban sosial, yang dikenal sebagai misi sosial (Septian *et al.* 2021). Penetapan status hutan menjadi hutan desa merupakan upaya untuk memperoleh legalitas pengelolaan swadaya oleh masyarakat desa terhadap sumber daya hutan. Tujuan dari hutan desa yaitu masyarakat mendapatkan keamanan untuk mengelola dan memanfaatkan hutan dengan tujuan peningkatan kesejahteraan dan ekonomi. Tujuan tersebut harus beriringan dengan tujuan pelestarian hutan sehingga upaya-upaya pemanfaatan tetap memperhatikan aspek ekologi untuk pembangunan berkelanjutan (Azwar *et al.* 2021).

Program perhutanan sosial ini memberikan akses yang legal kepada masyarakat desa di sekitar hutan untuk mengakses hutan di kawasan hutan negara melalui mekanisme penerbitan perizinan yang diterbitkan oleh menteri dalam bentuk surat keputusan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. P. 9 Tahun 2021 adalah regulasi yang mengatur mengenai perhutanan sosial di Indonesia. Tujuan dari perhutanan sosial adalah untuk pemerataan sektor ekonomi dalam masyarakat dan untuk mengurangi adanya ketimpangan di sektor ekonomi, yang diusahakan melalui tiga pilar yaitu kawasan lahan hutan produksi, pemberian kesempatan usaha, dan sumber daya manusia. Akses legal mengelola kawasan hutan desa ini telah ditetap kan Kepada Lembaga Pengelolaan Hutan Desa (LPHD) Desa Sungai Pelang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: SK.6688/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.D/12/2017 tanggal 11 Desember 2017. Pemberian hak pengelolaan hutan desa kepada Lembaga Pengelolaan Hutan Desa (LPHD) seluas ± 540 Hektare pada Kawasan Hutan Produksi Tetap (HPT) di Desa Sungai Pelang Kecamatan Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat. Dengan adanya surat keputusan hak pengelolaan hutan desa diharapkan menjadi jembatan yang mampu memberikan bentuk nyata dari kehadiran negara alam melindungi segenap bangsa Indonesia, dan memberi kesejahteraan bagi masyarakat daerah terdepan Indonesia. Perhutanan sosial ini saatnya hutan untuk rakyat. Mewujudkan masyarakat yang mandiri secara ekonomi melalui sektor-sektor pengelolaan hutan desa yang berkelanjutan, juga menjadi landasan dari program perhutanan sosial ini dilaksanakan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan bahwa Pengelolaan Hutan Desa Sungai Pelang memiliki potensi yang sangat baik dalam pengelolaan sumber daya yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar kawasan hutan. Informasi Pengelolaan Hutan Desa

Sungai Pelang, Kecamatan Matan Hilir Selatan, Kabupaten Ketapang saat ini merupakan langkah positif menuju pembangunan berkelanjutan. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi seperti kurangnya partisipasi masyarakat hutan desa, pengetahuan dalam pengelolaan hasil hutan, ancaman dari pihak eksternal, dan pengembangan kapasitas kelembagaan dalam pengeloaan hutan yang masih kurang terstruktur. untuk memastikan keberlanjutan hutan dalam jangka panjang. Diperlukan penyusunan rencana kegiatan tahunan dari Lembaga pengelolaaan hutan desa dan diperlukannya strategi dalam rencana kegiatan yang akan disusun setiap tahunnya. Dengan Menganalisis hasil yang didapatkan dari analisa SWOT, Faktor Internal dan Eksternal dalam pengelolaan hutan desa untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengelolaan hutan desa dengan penentuan bobot, rating dan bobot score dari hasil wawancara terhadap responden. Informasi terkait dalam Strategi Pengelolaan Hutan Desa sungai pelang masih belum tersedia. Sehingga diperlukan penelitian ini untuk menyediakan informasi terkait. Oleh karena itu, dengan menyusun Strategi Pengelolaan Hutan yang Berkelanjutan menggunakan berbagai pendekatan meliputi partisipasi masyarakat, pengembangan kapasitas, pemberdayaan lokal, dan pengaturan kelembagaan. Diharapkan Dengan menerapkan pendekatan yang telah di jelaskan, Strategi Pengelolaan Hutan Desa ini dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat secara berkelanjutan.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengelolaan Hutan Desa Sungai Pelang dengan menggunakan analisis SWOT, serta menyusun strategi pengelolaan yang tepat, terencana, dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami peran masyarakat dan LPHD dalam pengelolaan hutan berbasis kearifan lokal, serta memberikan rekomendasi strategi yang dapat mendukung kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah dalam menjaga kelestarian hutan secara berkala dan berkesinambungan.

Manfaat pada hasil penelitian akhir ini juga diharapkan berguna sebagai data untuk LPHD Sungai pelang, masyarakat hutan desa dan pemerintah setempat. Dengan adanya penelitian yang telah dilakukan di Hutan Desa Sungai Pelang Kecamatan Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang. diharapkan juga sebagai penghubung masyarakat dan pemerintah untuk sama- sama berkolaborasi monitoring secara berkala dalam menjaga hutan. Sehingga dapat terwujudnya Strategi Pengelolaan Hutan Desa yang tepat, terencana, lestari dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi Pengelolaan Hutan

Strategi pengelolaan hutan adalah suatu rencana yang sistematis dan terintegrasi untuk mengelola hutan secara berkelanjutan, efektif, dan efisien. Hutan desa merupakan bagian tak terpisahkan dari ekosistem hutan Indonesia, yang mencakup sekitar 30% dari luas hutan negara. Namun, hutan-hutan ini menghadapi berbagai ancaman, termasuk deforestasi, degradasi, dan fragmentasi, terutama akibat perluasan pertanian, penebangan, dan pembangunan infrastruktur (Colfer 2015). Pemantauan terus-menerus terhadap pengelolaan kawasan hutan desa dan kebutuhan masyarakat di sekitarnya telah menjadi perhatian utama. Tujuannya adalah agar komunitas yang tinggal di sekitar hutan desa dapat tetap memanfaatkan serta memperoleh akses yang memadai untuk memanfaatkan sumber daya alam mereka (Permana 2019). Sejalan dengan prinsip-prinsip UndangUndang Kehutanan Nomor 41 Tahun 1999, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yang memberikan ruang dan hak akses kepada masyarakat sekitar hutan terhadap kawasan hutan. Kebijakan ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.9/Menlhk//2021 tentang Pengelolaan Perhutanan Sosial

Pada pengelolaan hutan desa, bentuk strategi pengelolaan yang dapat diterapkan meliputi pendekatan partisipatif dan berbasis masyarakat, penguatan kelembagaan lokal seperti lembaga pengelolaan hutan desa (LPHD), serta integrasi kearifan lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kehutanan. Strategi ini juga mencakup peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan teknis dan manajerial, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK) secara berkelanjutan, serta pemantauan dan evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas pengelolaan. Di sisi lain, dukungan regulasi dan kolaborasi multi-pihak, baik dari pemerintah, LSM, maupun sektor swasta, menjadi bagian penting dari strategi untuk menanggulangi deforestasi dan degradasi, serta memastikan bahwa masyarakat sekitar hutan memperoleh akses dan manfaat yang adil dari sumber daya hutan sesuai dengan prinsip Perhutanan Sosial dan amanat Undang-Undang Kehutanan Nomor 41 Tahun 1999. (Kirana *et al.* 2022).

Hutan Desa

Definisi Hutan Desa

Qodriyatun (2019) Hutan Desa memiliki peranan yang krusial dalam menjaga kelangsungan hidup flora dan fauna di Indonesia. Hutan desa merupakan inisiatif pengelolaan hutan yang dilakukan oleh komunitas lokal dengan dukungan dari pemerintah, bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan ekonomi dari sumber daya hutan sekaligus melestarikan keanekaragaman hayati. Saharjo (2022) mendukung pandangan ini dengan menyoroti peran penting masyarakat desa dalam menjaga kelestarian hutan desa melalui partisipasi aktif dalam pemantauan, patroli, dan pengawasan terhadap aktivitas di hutan.

Partisipasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pengelolaan kawasan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal. Qodriyatun (2019) menambahkan bahwa hutan desa juga memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengelola sumber daya hutan secara berkelanjutan, dengan memperhatikan aspek konservasi yang penting bagi keberlanjutan ekosistem. Prinsip ini mengamanatkan pengelolaan yang bijaksana terhadap flora, fauna, dan ekosistem, untuk menjaga keseimbangan alam dan menghindari kerusakan lingkungan yang tidak terkontrol (Dungga 2023).

Potensi Hutan Desa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aditiawati *et al.* (2016) mengatakan bahwa potensi lokal merupakan kekayaan alam, budaya, dan sumber daya manusia di suatu daerah. Potensi alam pada suatu daerah bergantung pada kondisi geografis, iklim, dan bentang alam daerah tersebut. Kondisi alam yang tidak sama tadi mengakibatkan perbedaan serta karakteristik khas potensi lokal setiap daerah, Kekhasan bentang alam, sikap serta budaya masyarakat setempat, dan kesehjateraan masyarakat membentuk segitiga interaksi yang saling berkaitan. Oleh sebab itu, pembangunan serta pengembangan potensi lokal suatu daerah wajib memperhatikan ketiga unsur tersebut. Dapat dikatakan bahwa untuk mencapai taraf kesehjateraan masyarakat desa perlu mengolah potensi lokal yang dimiliki baik sumber daya insan serta asal daya alam.

Penggunaan Lahan

Menurut Mokodompit (2019) penggunaan lahan adalah merujuk kepada segala bentuk campur tangan manusia. Penggunaan lahan dapat bersifat permanen dan juga berulang-ulang terhadap suatu kelompok sumber daya alam maupun sumber daya buatan yang disebut lahan, serta memiliki tujuan untuk mencukupi segala kebutuhan-kebutuhan dalam bentuk materiil maupun spiritual yang dikelola oleh manusia seperti pertanian. Asfiati dan Zurkiyah (2021) menyatakan bahwa penggunaan lahan merupakan salah satu usaha pemanfaatan lahan dari waktu ke waktu yang bertujuan untuk memperoleh hasil untuk memenuhi semua keperluan hidupnya yang mengandung unsur intervensi manusia terhadap penggunaan lahan.

Fungsi Kawasan

Undang- Undang tentang Kehutanan No. 41 Tahun 1999 pasal 6 ayat 1, pada dasarnya hutan mempunyai 3 fungsi yaitu fungsi konservasi, fungsi lindung dan fungsi produksi. Hutan yang mempunyai fungsi konservasi adalah hutan suaka alam, hutan pelestarian alam dan taman buru. Seluruh kawasan hutan dapat dimanfaatkan kecuali hutan cagar alam, zona inti dan zona rimba pada taman nasional sebagaimana yang tertulis dalam pasal 24 UU No. 41/1999. Pemanfaatan hutan atau sumberdaya hutan bertujuan untuk memperoleh manfaat yang optimal bagi kesejahteraan seluruh masyarakat secara berkeadilan dengan tetap menjaga kelestariannya (Pasal 15 Peraturan Pemerintah No.34/2002).

Perhutanan Sosial

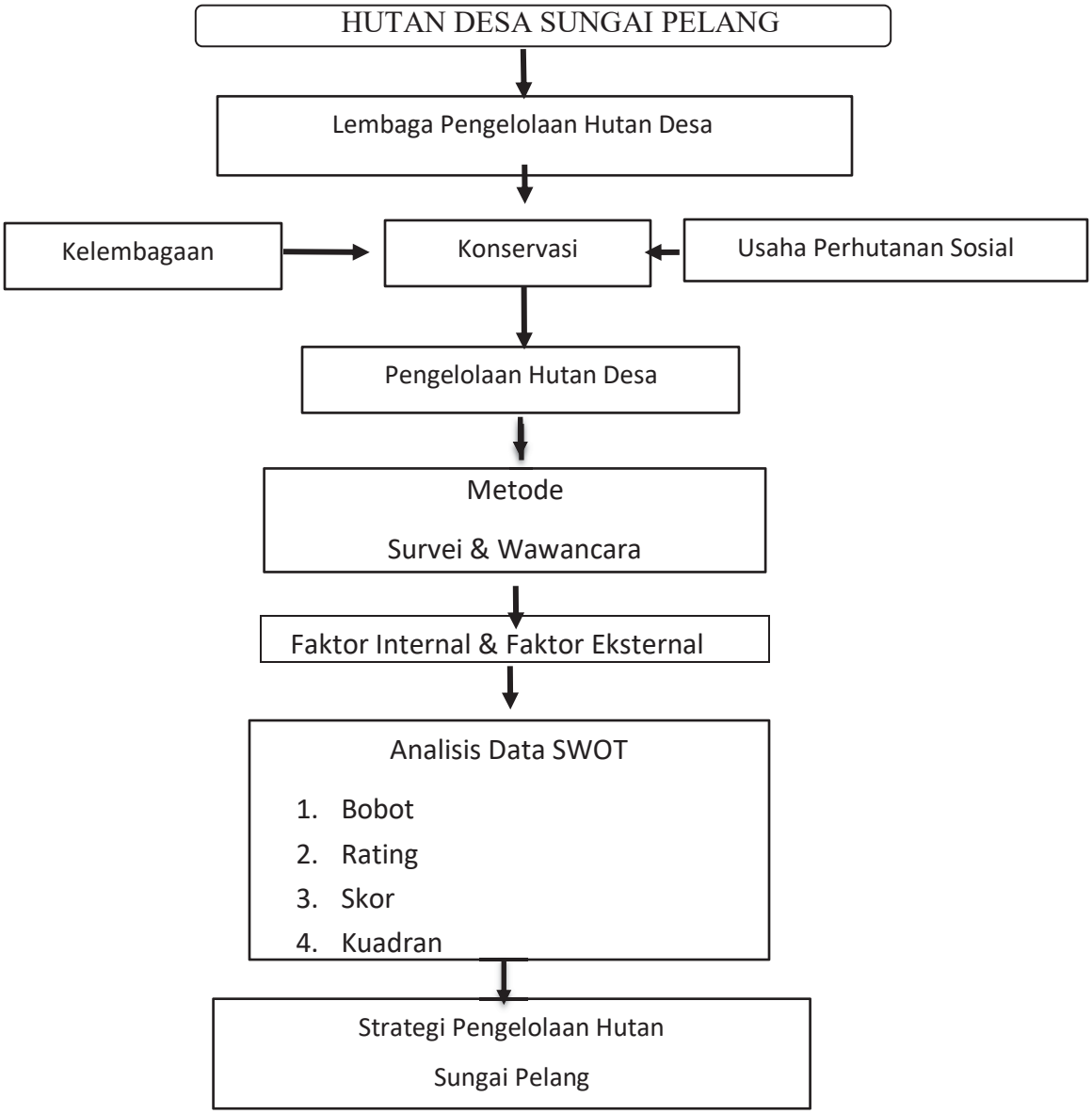
Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. P.9 Tahun 2021 tentang Perhutanan Sosial, Tujuan Peraturan ini mengatur tentang perhutanan sosial di Indonesia, yang memberikan akses legal kepada masyarakat untuk mengelola hutan negara secara berkelanjutan, sambil meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dan menjaga kelestarian ekosistem hutan. Ruang Lingkup, Peraturan ini mencakup berbagai bentuk pengelolaan hutan sosial yang dapat dilakukan oleh masyarakat, seperti Hutan Kemasyarakatan (HKm), Hutan Desa (HD), Hutan Tanaman Rakyat (HTR), Kemitraan Kehutanan, dan Restorasi Ekosistem.

Kerangka Pikir

Pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan metode observasi dan ground check lapangan. Penelitian dilakukan untuk menarik rumusan pemecahan masalah pada pengelolaan hutan. Data faktor internal dan eksternal tersebut didapatkan dari suatu lembaga atau masyarakat melalui pendekatan terhadap studi kasus pengelolaan hutan desa, proses, aktivitas, dan program pengelolaan hutan yang dilakukan dalam masyarakat. Data primer dalam penelitian ini berupa data kegiatan pengelolaan hutan desa yang dilakukan oleh LPHD di Desa Sungai Pelang, program kerja, kendala yang dihadapi, dan rencana pengembangan usaha. Sumber data primer berasal dari hasil wawancara mendalam dan diskusi mendalam Responden. data primer yaitu pengurus dan anggota Lembaga Pengelola Desa Hutan Sungai Pelang, Kelompok usaha perhutanan sosial, Kepala Desa Sungai Pelang, dan pendamping LPHD. Data sekunder berupa data fungsi kawasan hutan dan batas spasial hutan desa Sungai Pelang. Peta fungsi kawasan bersumber dari Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia SK.733/Menhut-II/2014 tentang Kawasan Hutan dan Konservasi Perairan Provinsi Kalimantan Barat. Peta batas spasial hutan desa Sungai Pelang bersumber dari arsip dokumen digital LPHD Sungai Pelang. Data primer dan sekunder yang telah diperoleh disederhanakan dalam bentuk pengelompokan untuk memudahkan dalam memperoleh hasil penelitian dan kesimpulan. Pengolahan data meliputi 3 tahapan yaitu pengelompokan data atau reduksi, penyajian data, dan perumusan kesimpulan (Wijaya *et al.* 2020).

Data hasil wawancara dan diskusi kelompok direduksi menjadi kelompok informasi pengelolaah hutan, kendala, strategi internal dan eksternal dalam pengelolaan hutan desa. Data spasial berupa peta hutan desa Sungai Pelang disajikan dalam bentuk peta. Data yang diperoleh dari wawancara dan diskusi kelompok disajikan dalam bentuk tabel SWOT meliputi unsur kekuatan *(strengths)*, kelemahan *(weaknesses)*, peluang *(opportunities)*, dan ancaman *(threats)*. Faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman. Masing-masing faktor internal dan eksternal diberikan bobot oleh responden berdasarkan prioritas masing-masing faktor. Skor yang dikalikan bobot menjadi nilai parameter yang dijumlahkan menjadi nilai faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Selisih nilai kekuatan dan kelemahan menjadi

nilai faktor internal yang menempati sumbu X pada kuadran. Selisih faktor peluang dan ancaman menjadi nilai eksternal yang merupakan nilai sumbu Y. Penggambaran nilai X dan Y pada kuadran akan menghasilkan rumusan strategi yang tepat (Syarifuddin *et al.* 2022). Berdasarkan data tersebut ditarik kesimpulan deskriptif tentang Strategi Pengelolaan Hutan Desa Sungai Pelang Kecamatan Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang.



Gambar 1. Bagan Alir Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian Skripsi ini dilaksanakan di wilayah Desa Sungai Pelang Kecamatan Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Pelaksanaan penelitian akan berlangsung selama 1 bulan dan dimulai pada bulan November tahun 2024, adapun pelaksanaan kegiatan tersebut terbagi menjadi 4 kegiatan yaitu analisis data dilakukan selama kurang lebih 2 minggu, kemudian dilanjutkan pembuatan peta Lokasi Penelitian, Hutan Desa dan Fungsi Kawasan selama kurang lebih 1 minggu, pelaksanaan ground check dan wawancara selama 1 minggu, dan terakhir yaitu pengelolaan dan penyajian dari hasil penelitian selama kurang lebih 1 bulan.

Alat, Subjek, dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini alat yang digunakan diantaranya peta lokasi penelitian, kuesioner, alat tulis, dan handphone. Subjek penelitian meliputi: Kepala Desa Sungai Pelang Sebagai pemimpin yang memahami kebijakan lokal terkait pengelolaan hutan, Ketua lembaga pengelolaan hutan desa (LPHD) Yang bertanggung jawab atas pengelolaan hutan desa, Anggota LPHD yang terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan hutan, dan Masyarakat Sekitar Penduduk yang tinggal di sekitar kawasan hutan dan terpengaruh oleh pengelolaan hutan. Objek penelitianya yaitu Strategi Pengelolaan Hutan Desa Sungai Pelang Kecamatan Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan yaitu berupa data utama dan data penunjang. Data utama Strategi Pengelolaan Hutan Desa diperoleh langsung dari responden melalui wawancara menggunakan kuesioner meliputi informasi kegiatan pengelolaan hutan desa, kendala yang dihadapi dalam pengelolaan hutan, faktor internal dan eksternal Sumber yang didapatkan melalui Wawancara terhadap Kepala Desa, Ketua LPHD, dan Masyarakat sekitar kawasan Hutan Desa Sungai Pelang. Data Sekunder juga sebagai penunjang data utama yang digunakan untuk memperkuat penelitian yang akan dilakukan. Data Peta Administratif yang bersumber dari RBI dan Data historis mengenai Pengelolaan Hutan Desa Sungai Pelang yang telah ada juga menjadikan penelitian ini sangat menarik untuk diteliti.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada Strategi Pengelolaan Hutan Desa Sungai Pelang mencakup berbagai pendekatan, dalam pengambilan data yang telah dilakukan untuk mendapatkan faktor internal dan eksternal, Faktor Internal mencakup aspek-aspek yang berasal dari dalam organisasi yang dapat mempengaruhi pengelolaan hutan dengan kekuatan *(Strengths)* dan Kelemahan *(Weakness)*. Sedangkan Faktor Eksternal mencakup kondisi dan situasi yang berasal dari luar organisasi dengan Peluang *(Opportunities*) dan Ancaman. *(Thearts)*.

(IFAS) / (EFAS)	KEKUATAN (S) Indentifikasi Kekuatan	KELEMAHAN (W) Indentifikasi Kelemahan
PELUANG (O) Indentifikasi Kesempatan	STRATEGI (SO) Menggunakan kekuatan untuk menangkap kesempatan	STRATEGI (SO) Mengatasi kelemahan dengan kesempatan
ANCAMAN (T) Indentifikasi Ancaman	STRATEGI (ST) Menggunakan kekuatan untuk menghindari kelemahan	STRATEGI (WT) Meminimalkan kelemahan dengan menghindari ancaman

Gambar 2. Diagram Matrik IFAS/EFAS

Keterangan: IFAS *(Internal Strategic Factors Analysis Summary)*

EFAS *(Ekternal Strategic Factors Analysis Summary)*

Beberapa strategi yang diperoleh dari analisis matrik SWOT ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi SO (Strenght Oppurtunity Strategy), yaitu strategi yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan dari peluang yang ada di lingkungan eksternal.
2. Strategi WO (Weakness Oppurtunity Strategy), yaitu strategi untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang lingkungan luar.
3. Strategi ST (Strenght Threat Strategy), yaitu strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk menghindari ancaman yang datang dari lingkungan luar
4. Strategi WT (Weakness Threat Strategy), yaitu strategi yang digunakan dengan memperkecil kelemahan internal dan menghindari ancaman yang datang dari lingkungan luar.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan kuesioner dan wawancara terhadap 30 responden. Proses penentuan responden dalam penelitian mengenai pengelolaan hutan desa Sungai Pelang dilakukan dengan cara relevansasi harus memiliki pengetahuan atau keterlibatan langsung dalam pengelolaan hutan desa dan diversity diantaranya mencakup, Kepala desa, perangkat desa, ketua LPHD, anggota LPHD, MPA, KUPS, dan masyarakat yang paham pengelolaan Hutan Desa Sungai Pelang. Kegiatan dokumentasi merupakan salah satu metode yang sangat penting di dalam penelitian. Hasil dari dokumentasi dapat berbentuk karya ilmiah, tulisan, potret, dan cacatan sejarah yang mendeskripsikan keadaan pengelolaan hutan desa pada masa beberapa tahun terakhir. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan mengumpulkan semua data pendukung yang berkaitan dengan informasi Strategi Pengelolaan Hutan Desa Sungai Pelang Kecamatan Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang.

Wawancara mendalam juga dilakukan dari Sumber yang didapatkan melalui wawancara terhadap Kepala desa, ketua LPHD, 3 orang dari Mpa, 3 orang dari KUPS, dan masyarakat sekitar kawasan hutan desa sungai pelang. Data yang diperoleh dari wawancara semi terbuka dicatat atau direkam untuk analisis lebih lanjut, dan kemudian digunakan untuk mendukung hasil analisis SWOT. Hasil wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci, pandangan masyarakat, serta tantangan dan peluang dalam pengelolaan hutan desa. Studi pustaka dilakukan untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang telah diperoleh dari ground check lapangan dan dapat dijadikan pembanding untuk analisis penelitian kedepannya. Informasi bersumber dari website, jurnal, buku dan berita nasional yang menunjang data dalam penelitian ini.

Keterangan:
n : Ukuran sampel
N: Ukuran populasi
e : Nilai kritis atau batas ketelitian
Nilai kritis atau batas ketelitian yang digunakan untuk sampling adalah 5 % (0,05). Populasi penduduk perkepala diambil sebanyak 135 KK yang dipilih berdasarkan analisa SWOT (Sugiyono 2016).

$$n = \frac{N}{1+N\,(e)^2} = \frac{135}{1+ 135\,(0{,}05)^2}$$

$$= \frac{N}{1+N\,(e)^2} = \frac{135}{1+ 135\,(0{,}025)} = \frac{135}{4{,}37} = 30 \text{ Responden}$$

Tabel 1. Perhitungan Responden Penelitian

NO	Data Dusun	Responden	Jumlah KK
1	Desa Pelang	Jumlah responden sesuai kriteria	135
		Jumlah responden terpilih	30

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan indentifikasi masalah dan penetepan tujuan penelitian. bertujuan menjelaskan Strategi Pengelolaan Hutan Desa di Sungai Pelang yang berkelanjutan dan lestari. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data utama yang dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden yang relevan. Termasuk masyarakat sekitaran kawasan hutan desa, dan pengelola hutan desa. Mendapatkan presepsi masyarakat yang tinggal Disekitaran Kawasan Hutan Desa Sungai Pelang Kecamatan Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan masyarkat dan lembaga pengelolaan hutan desa (LPHD), baik laki-laki maupun perempuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai perspektif

mereka. Observasi langsung juga akan menjadi bagian penting dari pengumpulan data. Mengolah data menggunakan analisis SWOT melibatkan beberapa langkah kunci untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi objek analisis yang akan dilakukan.

Analisis Data

Analisis SWOT Analisis *Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat* (SWOT) merupakan metode pengelolaan data yang paling sering digunakan dalam pengembangan strategi, yaitu dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal pada satu sisi serta peluang dan ancaman eksternal pada sisi yang lain (Scolozzi *et al.* 2014) menggunakan analisis SWOT untuk mendukung kebijakan konservasi dan lingkungan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang diasumsikan memengaruhi keberhasilan dan kegagalan usaha-usaha konservasi dan perlindungan pada kawasan padat penduduk. Lebih jauh, SWOT dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi konservasi keanekaragaman hayati dan pembagian jasa lingkungan dengan menggunakan indikator sosial, ekonomi dan lingkungan.

Analisis SWOT *(Strengths, Weaknesses, Opportunities dan Threats)* sebagai alat yang berguna untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta menjadi strategi dalam menghadapi peluang dan ancaman. Selain itu dengan bantuan analisis SWOT dalam strategi pengelolaan hutan desa dapat menentukan faktor internal dan eksternal pada tabel diagram matriks di bawah ini adalah cara menentukan dan menyusun strategi, agar Strategi Pengelolaan Hutan Desa Sungai Pelang Kecamatan Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang yang akan digunakan berjalan dengan efektif dan efesien.

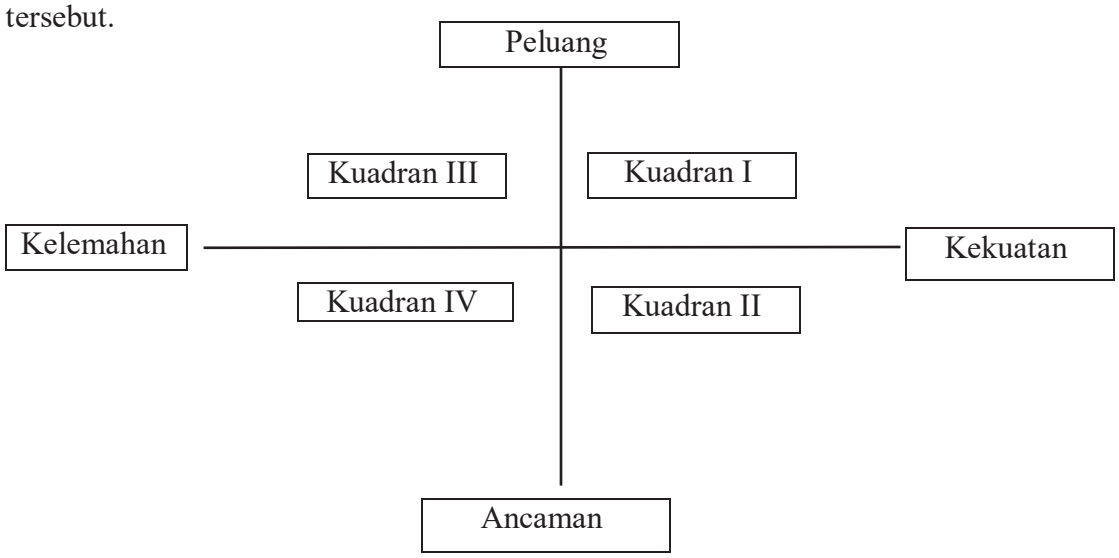
Tabel 1. Diagram Matriks SWOT
Table 1. Matrix diagram of SWOT

Internal *(Internal)*/ Eksternal *(External)*	***Strength* (S) Tentukan faktor kekuatan internal**	***Weakness* (W) Tentukan faktor kelemahan internal**
***Opportunity* (O) Tentukan faktor peluang eksternal**	Strategy S-O (Strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang)	Strategi W-O (Strategi meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang)
***Threat* (T) Tentukan faktor ancaman eksternal**	Strategy S-O (Strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman)	Strategi W-O (Strategi meminimalkan kelemahan untuk menghindari anacaman)

Sumber (*Source*): Rangkuti (1997)

Gambar 3. Matrik SWOT

Awal proses pengelolaan matriks SWOT dimulai dari identifikasi tujuan melalui kegiatan survei lapangan dan wawancara. Dalam studi Hutan Desa Sungai Pelang, proses ini melibatkan 30 responden dari komunitas lokal yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan hutan**,** pengumpulan data untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal**,** pengelompokan bobot rating pengelolaan hutan desa sungai pelang**,** hingga perhitungan skor bobot. Matriks SWOT dapat menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal perusahaan diantisipasi dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks SWOT akan mempermudah merumuskan berbagai strategi. Pada dasarnya alternatif strategi yang diambil harus di arahkan pada usaha-usaha untuk menggunakan kekuatan dan memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang-peluang bisnis serta mengatasi ancaman. Sehingga dari matriks SWOT tersebut akan memperoleh empat kelompok alternatif strategi yang disebut strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT. sesudah penentuan bobot data tersebut akan dimasukan ke Kuadran adalah daerah yang dibatasi oleh perpotongan sumbu X dan sumbu Y. Pada bidang kartesius, ketika kedua sumbu, sumbu X dan sumbu Y, berpotongan pada sudut $90^{o,}$ terdapat empat daerah yang mengelilinginya, dan daerah-daerah tersebut disebut kuadran. Jadi, setiap bidang memiliki empat kuadran yang masing-masing dibatasi oleh setengah dari sumbu-sumbu tersebut.



Gambar 4. Kuadran Grand Strategi

Setiap kuadran dilambangkan dengan angka Romawi dan diberi nama Kuadran I, Kuadran II, Kuadran III, dan Kuadran IV berdasarkan posisinya terhadap sumbu-sumbu tersebut. Kuadran I merupakan strategi agresif yang sangat menguntungkan. Pada pengelolaan hutan desa tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth oriented strategy). Kuadran II merupakan strategi turn around meskipun menghadapi berbagai kelemahan tapi masih ada peluang, kuadran ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka

panjang dengan cara strategi diversifikasi. Kuadran III, merupakan strategi defensif menghadapi kelemahan dan banyak ancaman, menghadapi ancaman kelemahan yang sangat besar, tetapi dilain pihak akan menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Kondisi pada kuadran 3 ini mirip dengan question mark pada BCG matriks. Fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat menentukan peluang yang baik pada pengelolaan hutan desa yang dilakukan. Kuadran IV, merupakan strategi disverifikasi yang kuat tapi menghadapi ancaman situasi yang sangat tidak menguntungkan, pengelolaan hutan yang terjadi tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. untuk menentukan posisi strategis yang tepat dalam menentukan hasil kuadran SWOT. proses ini bersifat sistematis dan berbasis data, sehingga menghasilkan strategi yang tepat sasaran dan kontekstual.

Berdasarkan pada tabel SWOT dari Rangkuti (1997) menjelaskan cara menyusun strategi berdasarkan kombinasi faktor internal (S/W) dan eksternal (O/T). Strategi SO (Agresif) akan dipilih jika hasil perhitungan X dan Y menunjukkan nilai positif**,** yang berarti kekuatan dan peluang lebih besar dibanding kelemahan dan ancaman. Rangkuti (2014) menambahkan bahwa nilai X dan Y mencerminkan kekuatan relatif faktor internal dan eksternal. Jika $X > 0$, maka kekuatan lebih besar dari kelemahan, Jika $Y > 0$, maka peluang lebih besar dari ancaman Maka strategi yang disarankan adalah agresif (Kuadran I). Dengan mengurangkan total skor kekuatan dengan kelemahan, dan peluang dengan ancaman, maka nilai ini menunjukkan dominasi faktor yang memengaruhi strategi dalam pengelolaan hutan desa sungai pelang.